

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara maritim yang memiliki banyak pulau, yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit keberagaman yang terjadi di negara ini, mulai dari ragam bahasa, budaya, hingga agama dan kepercayaan. Dari banyaknya keberagaman tersebut, Indonesia juga dijuluki sebagai negara majemuk.

Menurut Nur Achmad, kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan ialah seperti pelangi yang berwarna-warni.¹ Dengan adanya kemajemukan tersebut, bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralisme dan konsep multikulturalisme dengan semboyannya, yakni: “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti, berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Semboyan ini digunakan untuk mendeskripsikan persatuan dan kesatuan yang tersusun dari berbagai budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama dan kepercayaan.

Firman Allah swt dalam Q.S Al-Hujurat 49:13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²

Perbedaan pada manusia, baik dari warna kulit, ras, budaya, bahasa, agama, hingga keyakinan, adanya hal ini guna untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan yang ada, bukan untuk menyombongkan ras sendiri,

¹ Nur Achmad, *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001), h. 10.

² R I Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemah*.

dan merendahkan ras yang lain. Karena, kemuliaan diantara manusia bukan disebabkan oleh kedudukan sosial, warna kulit, ras, budaya, bahasa, agama, hingga keyakinan, namun kemuliaan ini ialah milik Allah semata. Dengan itu, kita dapat mencapainya dengan mendekatkan diri kepada-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, melaksanakan perintahnya serta meneladani sifat-sifat-Nya sesuai dengan kemampuan manusia sehingga dapat mencapai derajat taqwa. Karena yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa.³

Keragaman tersebut, bukan hanya memberikan keunikan dan keindahan, melainkan juga dapat menimbulkan konflik yang mengarah pada kekerasan. Karena setiap suku, ras, agama, dan kelompok tertentu mengklaim kebenaran atas kelompoknya terhadap kelompok lain.

Konflik agama yang terjadi di Indonesia pada beberapa waktu silam, yaitu pada tanggal 29 Januari 2020 malam hari, telah terjadi kerusakan mushola di Minahasa tepatnya di perumahan agape, Desa Tumuluntung, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Pada saat itu, terdapat segerombolan orang yang hendak berusaha menghancurkan mushola tersebut, sehingga mengakibatkan keresahan pada warga setempat. Yang mana, warga sekitar di mushola tersebut merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang yang ada di mushola tersebut.⁴

Tanggal 18 Oktober 2022, anggota DPRD DKI Jakarta tiba-tiba meninjau SMA Negeri 52 Jakarta terkait dugaan intoleransi dalam pemilihan ketua OSIS. Dalam kronologi yang diungkapkan Ima Mahdiah, disebutkan ada 5 calon ketua OSIS SMAN 52 Jakarta saat itu. Empat dari kandidat adalah Muslim dan satu non-Muslim. Dua hari setelah calon ketua OSIS dikukuhkan, datang rekaman dari Wakil Kepala Sekolah SMAN 52 Jakarta yang menginstruksikan 5 bakal calon diseleksi dan akhirnya dipilih 3 calon. Karena kata Wakepsek tersebut, jangan sampai nonmuslim menjadi calon

³ Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 54–65.

⁴ Usut Tuntas Perusak Mushala di Minahasa Utara, diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/q4y9z3415/usut-tuntas-perusak-mushala-di-minahasa-utara> , pada tanggal 24 November 2022 pukul 14.47.

ketua OSIS. Karena jika disahkan, sekolah mungkin tidak bisa mengontrol perolehan suara. “Jadi bukan karena kalah pada saat pemilihan suara, tetapi sudah dikondisikan tidak lolos ke tahap calon ketua osis tetap,” jelas anggota DPRD DKI Jakarta dari fraksi PDI Perjuangan tersebut. Atas kejadian tersebut, Komisi E DPRD DKI Jakarta pun menerima informasi intoleransi di dunia pendidikan tersebut.⁵

Konflik yang terjadi pada masyarakat ini, dirasa perlu adanya pembelajaran mengenai toleransi, agar terhindar dari terpecahnya persatuan antar warga. Agar konflik antarumat beragama tidak terulang kembali, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai sarana penting dalam rangka menciptakan kerukunan antar umat beragama dimasyarakat. Karena sampai saat ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter kaum terpelajar.⁶

Toleransi merupakan bagian dari sebuah proses, dan proses tersebut dapat diberikan melalui pendidikan formal yang terencana dan dirancang dengan baik. Dalam rancangan tersebut, dapat dituangkan mengenai nilai-nilai apa yang akan diperkenalkan, metode dan kegiatan seperti apa yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.⁷

Guru PAI dirasa berperan sangat penting dalam mengajarkan dan memberikan pemahaman pada siswa mengenai Islam yang toleran, dan rahmatan lil alamin. Upaya tersebut dilakukan agar tidak terpapar paham Islam yang radikal. Hal senada disampaikan Buya Jilan: “Pemahaman keagamaan seseorang dibentuk melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dengan kata lain, pemahaman keagamaan seseorang dipengaruhi

⁵ Kronologi Intoleransi di SMAN 52 Jakarta, Wakepek yang melakukan tak lagi mengajar, diakses dari: <https://tangerang.tribunnews.com/amp/2022/10/27/kronologi-intoleransi-di-sman-52-jakarta-wakil-kepala-sekolah-yang-melakukan-tak-lagi-mengajar?page=2> , pada tanggal 03 Februari 2023 pukul 15.49.

⁶ Citra Juniarni Almujaheed, Abdallah Abdallah, and Helyani Helyani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 01 Indralaya,” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 8, no. 1 (2022): 8–20.

⁷ Hasruddin Dute, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 4 Jayapura,” *AT-Ta’DIB : Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 1–23, <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/jurnalfai/article/view/410>.

oleh buku yang dibaca, guru PAI, pondok pesantren, mubaligh, mubaligh, guru/ustadz Alquran, dan internet. Namun, tidak semua hal tersebut membawa pesan kedamaian, ketenangan, kasih sayang, dan kebersamaan. Sebab, ia juga bisa akan menimbulkan perpecahan, pertumpahan darah dan kebencian antar umat beragama di antara sesama bangsa Indonesia.

SMA Negeri 2 Metro yang berlokasi di Kota Metro, Lampung ialah institusi pendidikan dengan keunggulan kompetensi dan visi global. Selain sebagai pusat pembelajaran, sekolah ini juga menjadi tempat interaksi antar individu dengan fasilitas yang memadai dan luas, serta menerapkan nilai-nilai toleransi dalam agama, budaya, ras, suku, dan adat istiadat.

Hasil wawancara pra-survei yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Januari 2023, Ibu Siti Ngaisah selaku guru PAI di SMA N 2 Metro, mengatakan bahwa, saat mata pelajaran PAI sedang berlangsung, sekolah memberikan kebebasan kepada siswa non-Muslim untuk tetap berada didalam kelas guna mengerjakan tugas, atau membaca buku di perpustakaan. Namun, Ibu Siti Ngaisah juga menyatakan bahwa, mereka bebas untuk melakukannya, tetapi setiap murid non muslim tetap dianjurkan untuk tidak keluar kelas agar lebih kondusif. Mengingat banyaknya jumlah siswa nonmuslim yang ada, yakni sekitar 49 siswa dari 943 seluruh jumlah siswa yang ada , SMA N 2 Metro merasa masih banyak kekurangannya mengenai fasilitas keagamaan yang terkait dengan sekolah.

Pemaparan di atas juga menjadi alasan bagi penulis dalam melakukan penelitian lebih mendalam tentang keunikan sekolah tersebut, yang memiliki berbagai ragam budaya dan agama. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul "Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Terhadap siswa di SMA Negeri 2 Metro".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi toleransi beragama pada siswa di SMAN 2 Metro?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa di SMAN 2 Metro?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa di SMAN 2 Metro?

C. Pembatasan Masalah

Uraian dari identifikasi masalah di atas, penulis tidak mengungkap seluruh masalah yang ada. Maka, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih ter-arrah serta mendekati fokus dalam mencapai tujuan. Maka, dalam hal ini penulis membatasi fokus penelitian pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa, agar terwujud kerukunan pada kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Metro, sehingga para siswa dapat mengerti bagaimana pelaksanaannya.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ini, kita dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada proses menanamkan nilai-nilai toleransi di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Metro.

Fokus penelitian ini memungkinkan bagi penulis untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan peran guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang diterapkan, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai bentuk proses pembinaan yang mengarah pada tujuan pendidikan yaitu peserta didik memiliki sikap yang baik, berakhlak terpuji dan budi pekerti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari disusunnya penelitian ini sebagai berikut:

1. Guna mengerti kondisi toleransi beragama pada siswa di SMAN 2 Metro.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Metro.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, harapannya dapat dijadikan sebagai hikmah, dan dapat bermanfaat, baik terhadap pribadi penulis serta dapat di gunakan dalam dunia pendidikan secara meluas. Maka, peneliti menjabarkan manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis. Adapun dari uraian di atas ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Guna memperluas dan memperkaya ilmu pendidikan, khususnya memperkuat peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Metro.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan langkah maju dalam pengembangan kapasitas guru PAI, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleran beragama guna meningkatkan kualifikasi profesional guru.

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dengan mengedepankan rasa toleransi antar siswa yang berbeda agama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keharmonisan antar siswa.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi guru PAI, untuk menanamkan toleransi beragama terhadap siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, harapannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas pengetahuan serta memperoleh pengalaman praktis terhadap permasalahan yang muncul di lapangan, termasuk termasuk pembahasan yang diperoleh selama melakukan penelitian. Serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional khususnya mengenai toleransi beragama yang ada dalam dunia pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Jenis pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan penelitian ilmiah yang tujuannya untuk memahami fenomena dalam konteks sosial yang alamiah dengan mengutamakan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang membahas topik atau menitikberatkan pada permasalahan dan fakta nyata yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Metode ini juga lebih dikenal dengan metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat artistik.⁹

Metode penelitian kualitatif ini juga biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik, hal ini karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau disebut juga sebagai metode etnographi, karena metode ini pada awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya. Maka disebut metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya cenderung bersifat kualitatif.¹⁰

Penelitian deskriptif ini juga terdapat, ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, seperti: mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi serta situasi yang muncul. Dan penelitian ini guna untuk memperluas pengetahuan tentang: "*Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai Toleransi Terhadap siswa di SMA Negeri 2 Metro*".

⁸ J. Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 2.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian P Enelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 8.

Teknik penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini mengacu pada Panduan Penulisan Karya Ilmiah terbitan tahun 2022 oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, dilaksanakan di SMA Negeri 2 Metro yang beralamat pada Jalan Sriwijaya, No.16A, Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Lampung, Kode Pos 34122.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan subjek data yang akan diperoleh. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun penjabarannya yakni sebagai berikut:

- a. Data primer, merupakan sumber data lapangan yang dapat diambil secara langsung. Sugiono menjelaskan dalam bukunya bahwa, data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.¹¹ Informasi dasar ini diperoleh dari sumber informasi pertama, yaitu orang yang menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tanya jawab. Pengamatan dilakukan di lokasi dengan cara pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek penelitian. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan menanyakan data yang akan diperlukan untuk penelitian melalui Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Siswa kelas XI IPA1.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dalam bukunya, Sugiono menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dari dokumen.¹² Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yaitu paper dengan menggunakan teknik

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 225.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 225.

dokumentasi, guna mendukung penelitian titik sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu yang relevan, buku-buku, atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan pengujian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.¹³ Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Secara bahasa, observasi berarti mengamati sesuatu dengan cermat, mengamati apa yang sedang terjadi. Observasi adalah kegiatan mencari informasi yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁴ Observasi juga dapat dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek pada tempat kejadian atau peristiwa terjadinya, sehingga observasi yang dilakukan dengan objek yang diselidiki disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan pada saat kejadian titik observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini ialah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Metro.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian P Enelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal. 224.

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 208.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara juga dilakukan secara lisan dalam pertemuan pribadi, misalnya dengan kepala sekolah, guru agama Islam, siswa dan orang tua siswa. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan secara berkelompok ketika tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kelompok, seperti: wawancara keluarga, pengelola dana, organisasi, pelatih pramuka, dll. Sedangkan, wawancara dengan tujuan memperoleh informasi dari individu dilakukan secara individual.¹⁵

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Guru PAI, dan peserta didik, guna mendapatkan informasi mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Metro.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis biasanya seperti: buku harian, kisah hidup, kriteria, biografi, peraturan, pedoman. Dokumen berupa gambar seperti foto, sketsa hidup dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa peraturan sekolah, visi misi sekolah, dan gambar, guna mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Metro.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 158-159.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329.

5. Sistematika Kepenulisan

Penelitian ini, dalam kepenulisannya terdiri dari tiga bagian yang sistematis, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. berikut adalah gambaran umumnya, yaitu:

a. Bagian awal

Bagian awal ini, termasuk didalamnya halaman sampul hingga daftar lampiran.

b. Bagian inti

Bagian inti, meliputi bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian literatur, bab 3 gambaran lokasi umum penelitian, bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, serta bab 5 yakni penutup.

c. Bagian akhir

Bagian akhir ini, terdapat lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam pola-pola, dan memilih mana yang relevan dan mana yang tidak, kemudian diperiksa dan membuat kesimpulan.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Keduanya terjadi secara bersamaan atau sinkron. Prosesnya bersifat siklus dan bukan linier. Huberman dan Miles.¹⁷

1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak perlu dari penelitian. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan. Reduksi data juga dibantu oleh perangkat elektronik seperti laptop atau komputer.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.69.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

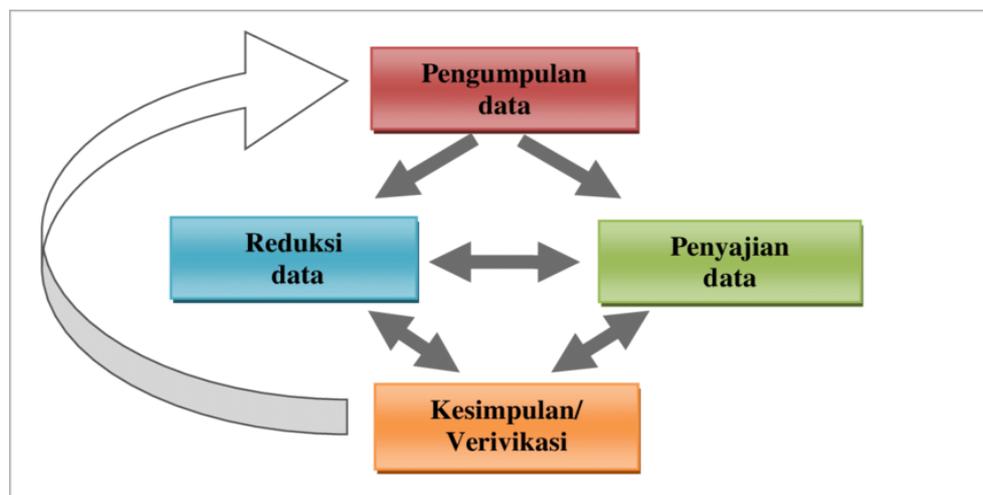
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Peneliti dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau sejenisnya. Dengan mendisplay data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.¹⁸

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, ialah untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Gambar. 1

Berikut Bagan Teknik Analisis Data



¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.249

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.252